ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONVENSIONAL LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERPANGKATAN DAN BENTUK AKAR PADA SISWA KELAS IX B DI SMP NEGERI 2 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SRI SUNARSIH
SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar pada Siswa Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar pada Siswa Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Penggunaan Model Pembelajaran *Convensional Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar pada Siswa Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 72,81 pada siklus I, menjadi 79,22 pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 87,03, sedangkan ketuntasan secara klasikal meningkat pada siklus I (71,88%), pada siklus II (81,25%) dan pada siklus III (87,50%) sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal ***tercapai***. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Convensional Learning* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika.

Kata kunci: matematika, model pembelajaran *Convensional Learning*

PENDAHULUAN

Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajararan. Guru dan siswa pasti mengharapkan agar setiap proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan–harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal–asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, dan hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan–penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis. Hal ini mungkin karena

penjelasan guru tidak disertai alat peraga atau alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai. Sejujurnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran Matematika di SMP jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru SMP, padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, tugas PTK yang kami laksanakan ini mencoba mengambil judul penelitian yaitu: "Penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019 /2020".

Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan kebenaran Model Pembelajaran *Convensional Learning* dalam prakteknya pada pembelajaran Matematika di kelas Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020, dan dapat menjelaskan, memotivasi, memusatkan perhatian, serta membantu meningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mencermati materi pelajaran yang disampaikan.

Tujuan Khusus : Berdasarkan rumusan masalah secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar pada Siswa Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegunaan Penelitian

Bagi siswa : Meningkatkan pemahaman dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya materi perpangkatan dan bentuk akar terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), sehingga proses dan hasil belajar yang diterima akan lebih meningkat dan lebih berdaya guna;

Bagi guru : Mengembangkan pengetahuan dan membangkitkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan selalu berkreatif untuk suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran dan bersemangat untuk mengevaluasi serta memperbaiki pembelajaran-nya secara terus menerus;

Bagi sekolah : Membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah lain, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional, kreatif, berpengalaman dan akhirnya menjadikan lembaga pendidikan yang dikelolanya akan mendapat penilaian positip dan dipercaya orang tua wali murid, masyarakat serta pemerintah.

Definisi Model Pembelajaran *Convensional Learning*

Model pembelajaran konvensional atau model ceramah yaitu cara penyampaian materi yang dilakukan pendidik dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik (Djamarah & Zain, 2006). Model pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan-nya dapat didukung dengan Model pembela-jaran yang mana pendidik sebagai informan dan peserta didik sebagai objek belajar yang memperoleh pengetahuan dari pendidik yang menyampaikan materi ajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. Model pembelajaran konvensional dalam pelaksanaannya pendidik dapat meman-faatkan alat dan media yang tersedia dan jalannya pembelajaran konvensional didominasi oleh pendidik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil

pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif Hasil belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 5), prestasi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang lebih berkualitas. Prestasi individu yakni hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang yang disebut prestasi belajar. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa–siswi kelas IX B di SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi dengan jumlah siswa 32 siswa, yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada penelitian ini Siklus 1 dilaksanakan tanggal 5 September 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 September 2019, dan siklus III tanggal 25 September 2019.

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diorientasikan pada metode penelitian tindakan kelas dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian (Kemmis dan Taggart dalam Hopkins,1993). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Jenis Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada sklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio karena data ini merupakan data numerik asli (angka nyata) dan dapat dioperasionalkan secara matematis karena berupa tabel hasil evaluasi belajar yang disajikan dalam bentuk angka sehingga mudah untuk dibaca.

Tehnik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan Model Pembelajaran *Convensional Learning*, observasi aktivitas siswa dan sebagai guru mata pelajaran mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Ngawi, dan tes formatif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran kelas IX B di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru mata pelajaran dan siswa dalam pembelajaran Matematika kelas IX B di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Setelah peneliti mengetahui kekurangannya kemudian peneliti

dan teman sejawat menyusun rencana perbaikan yang terdiri dari kegiatan awal,kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kemudian pada pelaksanaan perbaikan peneliti dan teman sejawat mengamati kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Setelah itu diadakan refleksi sebagai akhir dari kegiatan. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat melakukan perenungan dan diskusi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan merefleksi itu disebut satu siklus. Laporan ini dibuat dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua dimulai dengan perencanaan, pelaksana-an, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I (2 X 40 menit atau 1 x pertemuan)

Perencanaan Siklus. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu perpangkatan dan bentuk akar.

Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakssiswaan pada tahap ini meliputi : 1) Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Guru masuk kelas dengan 2 orang pengamat tepat pukul 08.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; b) Guru mengajak subyek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat; c) Guru mengabsen subyek penelitian satu persatu; d) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya.

Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : a) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; b) Guru menjelaskan tentang melaku-kan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; c) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menemukan perpangkatan dan bentuk akar; d) Beberapa siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan menyampaikan penemuannya dan kelompok lain menanggapinya; e) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 20 menit; f) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual.

Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit): a) Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian betul 1 nilai 1, salah nilai 0; b) Evaluasi dilakssiswaan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran tentang melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; c) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembanding dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui keber-hasilan dan ketuntasan belajar.

Pengamatan Dan Observasi. 1) Obsevasi Aktivitas Siswa : a) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar ber-langsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat.

b) Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi.

Pengamatan dalam Diskusi pada Siklus I : Aktifitas pada siklus 1 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning*. Hal tersebut terbukti pada aspek aktifitas yang dinilai oleh teman sejawat melalui lembar pengamatan diperoleh data melalui tabel. Dari tabel pengamatan dalam diskusi yang mendapat nilai 90 ada 2 siswa, 85 ada 7 siswa, 80 ada 3 siswa, 75 ada 3 siswa, 65 ada 4 siswa, 60 ada 7 siswa, 55 ada 4 siswa, 50 ada 2 siswa.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Pada Siklus 1 : Dari data yang didapatkan, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata 72,81 dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai adalah 60 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 80. Sedangkan yang mendapat nilai lebih dari atau sama 75 ada 23 orang yakni 71,88 %, dan yang mendapat nilai dibawah 75 ada 9 siswa atau 28,13 %.

Refleksi. 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa gambar perpangkatan dan bentuk akar sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat, siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan dalam belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar; 6) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya; 7) Mengadakan remidial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar;

Siklus II (2 X 40 menit atau 1 x pertemuan)

Perencanaan. 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran. 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu gambar perpangkatan dan bentuk akar. 3) Menyiapkan Alat Evaluasi. 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan

Pelaksanaan. Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Mengulas materi tentang melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya.

Kegiatan Inti (waktu 60 menit): a) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; b) Guru menjelaskan tentang melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya secara umum; c) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; d) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan hasil karya penemuannya.

Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : a) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; b) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; c) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu gambar perpangkatan dan bentuk akar.

Pengamatan. Obsevasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus I, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus II, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan, seperti terlihat dalam data berikut ini : Aktifitas pada siklus II sudah optimal dan sesuai dengan penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning*. Hal tersebut terbukti pada aspek aktifitas siswa dalam diskusi yang dinilai oleh teman sejawat melalui lembar pengamatan. Dari tabel aktivitas data yang diperoleh yang mendapat nilai, 90 ada

3 siswa, 85 ada 16 siswa, 80 ada 4 siswa, 75 ada 7 siswa, 70 ada 2 siswa. nilai rata-rata 81,72.
Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Pada Siklus II : Dari data yang didapat, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata 79,22 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85 %. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai adalah 65 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh adalah 90, yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 26 orang yakni 81,25%, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 6 siswa atau 18,75 % dari seluruh siswa.
Refleksi. 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan dalam belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit tenyata 26 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam mengerjakan soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi ciri-ciri khusus tumbuhan dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 81,25 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Siklus III (2 X 40 menit atau 1 x pertemuan)
Perencanaan : 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran. 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu gambar perpangkatan dan bentuk akar. 3) Menyiapkan Alat Evaluasi. 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan.
Pelaksanaan. Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Mengulas materi tentang melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya.
Kegiatan Inti (waktu 60 menit): a) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; b) Guru menjelaskan tentang melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya secara umum; c) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya; d) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan hasil karya penemuannya.
Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : a) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; b) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; c) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu gambar perpangkatan dan bentuk akar.
Pengamatan. 1) Obsevasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus II, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus III, lebih demokratis dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan, seperti data berikut ini. Pengamatan dalam Diskusi pada Siklus III : Aktifitas pada siklus III sudah optimal dan sesuai dengan penerapan Model Pembelajaran *Convensional Learning*. Hal tersebut terbukti pada aspek aktifitas siswa dalam diskusi yang dinilai oleh teman sejawat melalui lembar pengamatan. Dari aktivitas data yang diperoleh

yang mendapat nilai, 95 ada 13 siswa, 90 ada 6 siswa, 85 ada 5 siswa, 80 ada 1 siswa, 75 ada 6 siswa, 70 ada 1 siswa, rata-rata nilai 87,50.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Pada Siklus III : Dari data yang didapat, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 87,03 dari rata- rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh adalah 95, yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 28 orang yakni 87,50 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 4 siswa atau 12,50 % dari seluruh siswa.

Refleksi. 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan dalam belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit tenyata 28 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam mengerjakan soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi ciri-ciri khusus tumbuhan dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 87,50 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa penulis sudah merancang perencanaan dan sudah sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, perencanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Pada siklus I berdasarkan rencana, waktu yang diperlukan adalah 80 menit untuk tiga tahap dengan pembagian 10 menit untuk kegiatan awal, 60 menit untuk kegiatan inti, dan 10 untuk kegiatan akhir, namun ternyata banyak siswa yang belum selesai saat mengerjakan soal-soal latihan post tes. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang belum memahami materi secara abstrak Pada siklus II berdasarkan rencana, waktu yang diperlukan adalah 80 menit untuk tiga tahap dengan pembagian 10 menit untuk kegiatan awal, 60 menit untuk kegiatan inti, dan 10 untuk kegiatan akhir, namun ternyata banyak siswa yang selesai saat mengerjakan soal-soal latihan post tes, dan terdapat peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang belum paham betul Model Pembelajaran *Convensional Learning* yang diterapkan guru dalam penelitian.

Pada siklus III waktu yang diberikan sama, namun pada kegiatan inti guru menerapkan Model Pembelajaran *Convensional Learning*. Sehingga akan muncul pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terjadi interaksi heterogen antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Berdasarkan data pada siklus III ini banyak siswa yang telah selesai mengerjakan soal-soal pada tahap kegiatan akhir dan mendapatkan nilai yang lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Kegiatan akhir pada siklus III adalah mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal tes. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada siklus I sampai siklus III, yang digunakan untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan yang telah dikuasai siswa dalam materi melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar serta sifat-sifatnya. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil efesien atau tidak, makna yang terkandung didalamnya adalah mengartikan skor yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan cara membandingkan skor-skor yang dicapai siswa yang digunakan sebagai dasar untuk menetukan tindakan selanjutnya. Jadi, tujuan utama peni-

laian (evaluasi) adalah sebagai pertanggung-jawaban dan pengambilan keputusan. (Safari, 2003: 5). Jadi Model Pembelajaran *Konvensional Learning* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan percakapan guna mengumpulkan pendapat, dan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Konvensional Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar pada Siswa Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 72,81 pada siklus I, menjadi 79,22 pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 87,03, sedangkan ketuntasan secara klasikal meningkat pada siklus I (71,88%), pada siklus II (81,25%) dan pada siklus III (87,50%) sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal ***tercapai***
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Konvensional Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi perpangkatan dan bentuk akar pada Siswa Kelas IX B, SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan pada siklus I sebesar 70,00 meningkat pada siklus II sebesar 81,72, dan meningkat pada siklus III menjadi 87,50. dalam proses penelitian pemebelajaran Matematika tercapai secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah : Peneliti telah memaksimalkan penggunaan Model Pembelajaran *Convensional Learning* dalam proses pembelajaran namun persiapan belum cukup matang, khususnya dalam menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar dan alat peraga yang lengkap, maka kepada para pengajar untuk lebih memerankan diri dalam mengajar dengan menggunakan beragam metode dan strategi pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

Setiap guru seharusnya selalu membiasakan diri untuk mengadakan penelitian dan memberdayakan untuk menggunakan alat peraga alamiah khususnya dalam pembelajaran Matematika yang sesuai dengan materi, agar materi yang diserap siswa dapat tersimpan secara permanen. Selain untuk proses pembelajaran Matematika, budayakan penggunaan Model Pembelajaran *Convensional Learning* yang ada di lingkungan sekolah, untuk mengurangi verbalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAUPPAI,Universitas Terbuka.